

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya.

Menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini, perlu dilakukan berbagai upaya melalui peningkatan mutu pendidikan, baik itu prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu bidang studi yang menjadi perhatian utama para pemerhati pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan terapan maupun penalarannya banyak dimanfaatkan di berbagai bidang terutama teknologi.

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah Menengah bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada

jenjang tersebut, terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika tetapi dapat memberikan pembelajaran kepada siswa dengan tekanan penataan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Hal ini agar dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan. Tercapainya tujuan pembelajaran matematika tersebut salah satunya dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Terwujudnya prestasi belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar. Berdasarkan Jurnal Penelitian Internasional yang dilaksanakan oleh Fauzan, Ahmad (2002: 6) pembelajaran matematika hanya menghafal fakta-fakta, konsep-konsep dan rumus. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri sehingga siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak bisa memahami pentingnya proses pembelajaran dan hanya hafal rumus tanpa memahami mekanismenya. Situasi ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar dalam matematika di kalangan siswa.

Berdasarkan survei di SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang, sebagian dari siswa ada yang mengaku tidak senang dengan pelajaran matematika. Tidak jarang siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan ada siswa yang menganggap matematika adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan. Cara guru mengajar yang menonton dan kurang bervariasi membuat siswa kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Kurangnya siswa yang terlibat dalam pembelajaran, membuat siswa menaruh perhatian yang rendah pada mata pelajaran matematika. Perhatian yang kurang membuat siswa tidak fokus dalam menerima pesan dan isi materi pembelajaran, yang kemudian berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kurang mampunya siswa dalam memahami materi pelajaran matematika juga terlihat dari rendahnya prestasi belajar matematika yang dicapai oleh siswa SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui nilai rapor, yaitu 65.

Peneliti juga memperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru telah melakukan beberapa cara untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, pada kenyataannya semua siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centered). Guru juga telah mencoba beberapa model

pembelajaran dalam pembelajaran matematika namun belum ada model pembelajaran yang dirasa tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Guru lebih praktis memberikan hafalan rumus kepada siswa daripada menanamkan konsep matematika agar lebih cepat dalam menyelesaikan soal.

Selain itu, pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga pembelajaran belum dapat dimaknai siswa untuk memecahkan masalah matematika secara realistis. Mengacu pada permasalahan di atas, dalam pembelajaran matematika sebaiknya digunakan model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa sehingga diharapkan pembelajaran matematika tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), siswa aktif melatih kemampuan berpikirnya dan memecahkan masalah matematika secara realistis. Model pembelajaran tersebut dalam penggunaannya pada proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk membantunya meningkatkan partisipasi siswa, salah satunya model pembelajaran matematika realistik (PMR). Model pembelajaran matematika realistik merupakan model pembelajaran yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa bersifat realistik dengan pengembangan

pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur serta berorientasi pada penalaran matematika dalam memecahkan masalah (Tarigan, 2006: 4).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran matematika realistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bernalar dengan menemukan sendiri konsep matematika dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran matematika realistik menekankan pada aktivitas sehari-hari sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif melalui kegiatan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran Matematika Realistik pada pokok bahasan Aritmatika Sosial pada kelas VII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2017/ 2018
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan Model pembelajaran Matematika Realistik pada pokok bahasan Aritmatika Sosial pada kelas VII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2017/ 2018

3. Apakah ada Pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Aritmatika Sosial pada kelas VII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2017/2018

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas VII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Prestasi belajar siswa dengan Model pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada siswa kelas VII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Ada atau tidak ada pengaruh Model pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Ki Hajar Dewantoro Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda, dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebgainya (KBBI, 2008)
2. Model pembelajaran Matematika Realistik adalah salah satu model pembelajaran matematika yang menghubungkan aktivitas manusia dengan matematika terhadap pengalaman belajar siswa dengan berorientasi pada hal-hal real (nyata) ataupun masalah yang imaginable (dapat dibayangkan) siswa.
3. Prestasi belajar matematika adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam belajar matematika pada periode tertentu yang dinyatakan dengan skor. Kesimpulan umum : Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 :895), Suryabrata (1981 : 60), dan Winkel (1996 : 68)

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
Melalui model pembelajaran matematika realistik(PMR) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep matematika.
2. Guru
Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah kemampuan guru dalam menerapkan model

pembelajaran matematika realistik (PMR) pada pembelajaran matematika secara tepat.

3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran, yakni pembelajaran matematika realistik

4. Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang penelitian model pembelajaran matematika realistik